

Manajemen Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam di MA Sejahtera Pare Kediri

M. Hanif Satria Budi^{1*}, Moh. Nailul Mubarak

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAI FA, Kediri, Indonesia

Email: ^{1*}budisatria1992@gmail.com, ²muhmubarak96@gmail.com

Email Penulis Korespondensi Author: budisatria1992@gmail.com

Abstrak-Proses pembelajaran memerlukan pemecahan yang baik. Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Sekarang ini, mutu menjadi satusatunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dilihat dari kedua pola di atas jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Pembelajaran, Pendidikan Islam

Abstract-The learning process requires good solutions. The definition of learning management is an effort to regulate (management, control) learning activities based on learning concepts and principles for the success of learning objectives to be achieved more effectively, efficiently, and productively, beginning with the determination of strategies and planning, and ending with an assessment. Today, quality is the only thing that is very important in the world of education. Judging from the two patterns above, it is clear that to become a teacher is not an easy job, as some people imagine, with the capital of mastering the material and conveying it to students it is enough, this cannot be categorized as a teacher who has a professional job, because teachers who professionals, they must have various skills, special abilities, love their work, maintain a teacher's code of ethics, and so on. Teachers have a very important role in determining the quantity and quality of learning that is carried out. Teachers must think about and make lesson plans carefully in order to increase learning opportunities for their students and improve the quality of their teaching. Because the teacher acts as a learning manager, acts as a facilitator who tries to create effective teaching and learning conditions, develops learning materials well, and increases students' ability to listen to lessons and master learning objectives in order to improve the quality of education.

Keywords: Strategic Management, Learning, Islamic Education

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang menjadi tolok ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Bahkan, pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya inovasi yang mampu menyahuti kepentingan di atas.

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya pada ayat (3) peraturan pemerintah di atas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Mengacu pada peraturan pemerintah di atas maka dalam pengelolaan pembelajaran, yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, maka perlu adanya pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan, Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidakmampuannya menghadapi sistem yang gagal sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut petingnya pengelolaan pembelajaran. Bukti-bukti empirik lemahnya pola lama pengelolaan pendidikan nasional dan digulirkannya otonomi daerah telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari pola lama pengelolaan pendidikan masa depan yang lebih

bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis. Pada pola lama, tugas dan fungsi kepala sekolah lebih pada melaksanakan program dari pada mengambil inisiatif merumuskan dan melaksanakan program peningkatan mutu yang dibuat sendiri oleh kepala sekolah. Sedangkan pada pola baru, kepala sekolah memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, sekolah lebih luwes dalam mengelola lembaganya, pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi, pengelolaan sekolah lebih desentralistik, perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri sekolah dari pada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat lebih bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi, dari menghindari resiko, penggunaan uang lebih efisien karena sisa anggaran tahun ini dapat digunakan untuk anggaran tahun depan, lebih mengutamakan *teamwork*, informasi terbagi kesemua warga sekolah, lebih mengutamakan pemberdayaan dan struktur organisasi lebih datar sehingga lebih efisien. Pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentrasferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggungjawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keahliannya dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti tentang strategi pembelajaran, penerapan serta langkah-langkah yang dilakukan guna memaksimalkan hasil pembelajaran di MA Sejahtera Pare Kediri.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Kata pengelolaan diartikan “Manajemen” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*Management*” yaitu ketelaksanaan dan tata pimpinan. Manajemen berasal dari kata “*Manage*” bahasa Latinnya “*Manus*” yang berarti pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry dalam Ruslan, mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses dan khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam pengelolaan merupakan suatu proses yang terlihat siapa yang memenuhi kriteria untuk ditunjuk sebagai pimpinan dan bawahan. Ini artinya dalam suatu pengelolaan organisasi atau badan terdapat klasifikasi ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Robbins dan Coulter mengemukakan istilah pengelolaan mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja, agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.

Pendapat di atas mengindikasikan bahwa pengelolaan sebagai suatu proses mengenal suatu urutan pelaksanaan yang logis untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif yang mengacu pada hubungan antara masukan dan keluaran melalui koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi melakukan tindakan, yaitu tugas manajemen mengelola sumber itu seoptimal mungkin, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

Brech dalam Syamsi mengemukakan bahwa: “*Management is concerned with seeing that the job gets done; its tasks all centre on planning and guiding the operations that are going in the enterprise*”. (Pengelolaan merupakan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan; yang fungsinya membuat perencanaan dan memberikan pengaruh bagaimana penyelesaian tugas itu harus dilakukan).

Inti dari pendapat di atas adalah bahwa pengelolaan itu merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan manajemen yang baik, maka diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien.

Ronald mengartikan pengelolaan sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan sekelompok orang lain. Dalam pengertian ini tujuan perlu ditetapkan lebih dahulu, sebelum melibatkan sekelompok orang lain yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengelolaan pada hakikatnya berfungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan dengan batas-batas tertentu.

Kusnadi, dkk. menjelaskan yang dimaksud dengan pengelolaan adalah setiap kerja sama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara se-efektif dan se-efisien mungkin. Inti dari pengelolaan ini adalah kerja sama minimal dilakukan dua orang atau lebih. Semakin besar ukuran organisasi, maka akan semakin rumit sifat kerja organisasi itu.

Berbagai pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa hakekat pengelolaan sebenarnya adalah bagaimana seorang pimpinan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat

mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini bagaimana sumber daya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dengan mengerti pengelolaan, maka orang secara sadar dan rasional akan senantiasa bertindak secara efektif dan efisien guna mencapai keinginannya. Kontribusi manajemen terhadap seorang atau organisasi adalah memberikan dan mengingatkannya agar didalam mencapai tujuan dan keinginannya agar senantiasa memperhatikan kerjasama dengan orang lain. Pengertian fungsi dapat dilihat dari berbagai segi, dan ini tergantung dari sudut kepentingan orang sesuai disiplin ilmu. David B. Garulnik dalam Atmodiwiro, mengartikan fungsi sebagai karakteristik suatu tindakan atau fungsi adalah tugas khusus atau persyaratan pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seorang atau akesisteman.

Soebagio dalam Atmodiwiro, mengemukakan yang dimaksud dengan fungsi dalam pengelolaan adalah tugastugas tertentu yang harus dilaksanakan tersendiri, yaitu terdiri dari: (1) fungsi organik adalah semua fungsi yang mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen; (2) fungsi pelengkap yaitu pelaksanaan semua fungsi-fungsi dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan manajemen mempunyai beberapa fungsi yang harus dilaksanakan. Gasperz dalam Ariani mengemukakan bahwa pengelolaan dapat dikatakan sebagai semua aktivitas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan penilaian atau pengendalian.

Secara praktisnya, fungsi-fungsi pengelolaan itu dapat dikelompokkan ke dalam fungsi perencanaan, fungsi mengatur pelaksanaan, fungsi pengendalian, dan fungsi peningkatan. Fungsi perencanaan perlu diperlukan agar segala kegiatan dapat terlaksana seluruhnya secara teratur. Tidak ada kegiatan atau bagian kegiatan yang terlewatkan; dan pelaksanaannya dapat berurutan. Fungsi mengatur pelaksanaan dapat dilakukan oleh pimpinan agar dalam pelaksanaan dapat terarah mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Fungsi pengendalian, mengusahakan agar pelaksanaan kegiatan itu dapat sesuai dengan rencananya. Fungsi pengembangan sangat dibutuhkan agar setiap pimpinan sambil menikmati kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasinya, juga harus memikirkan peningkatan kegiatannya.

Dengan cara demikian maka klasifikasi fungsi pengelolaan dapat disederhanakan sebagai berikut: (1) fungsi perencanaan (*planning*); (2) fungsi mengatur pelaksanaan, berupa: pengorganisasian (*Organization*), penyiapan tenaga (*staffing*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordination*) dan permintaan laporan (*reporting*); (3) fungsi pengendalian (*controlling*) dan (4) fungsi pengembangan (*development*).

2.2 Pengertian Strategi

Istilah "Strategi" berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang dartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Konsep terbaru tentang pengelolaan atau strategi dan kreativitas pada abad 20-an didasarkan atas dasar fungsi dasar berpikir, merasa, penginderaan cipta, dan intuisi. Dalam melaksanakan pengelolaan atau strategi perlu adanya kreativitas melibatkan semua fungsi ini, bahkan lebih dari itu, karena ada percikan dari dimensi lain.

Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk melakukan kreativitas selalu mencakup interpretasi keseluruhan kemampuan berpikir, merasa, mengindera, dan intuisi, yang terjadi secara menyatu dan merobos. Dengan Bergeraknya satu atau sebagian fungsi saja dari keseluruhan fungsi, kreativitas itu belum terjadi sepenuhnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Munandar meninjau kreativitas dari empat segi, yakni: pribadi yang kreatif, faktor-faktor yang mendorong kreatif, proses kreatif, dan produk kreatif. Kreativitas didefinisikan sebagai ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap dan perilakunya.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada kemampuan manusia untuk memecahkan suatu masalah dari berbagai sudut pandang, kematangan emosi, dan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru berupa ide atau gagasan dan karya tangan, sebagai hasil dari menyatuhnya fungsi-fungsi berpikir, merasa, mengindera, dan intuisi.

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan bersikap dan berperilaku yang ditunjukkan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua guru memiliki potensi dan kemampuan kreatif, namun berbeda jenis dan derajatnya.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir, maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan suatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kreatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berpikir kreatif harus dimulai dari guru dengan mengembangkan pembelajaran agar kreativitas siswa meningkat. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran akan memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Dalam kenyataannya kita dapat ada guru yang kreatif dalam berbagai bidang, dan ada pula hanya dalam bidang tertentu saja. Ada guru yang memiliki potensi kreatif sangat menonjol, dan ada pula sedang-sedang saja. Keragaman kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran sebagai alasan perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seorang guru.

Dalam upaya pembinaan kreativitas guru agar dapat berkembang kearah yang optimal, bukan banyaknya potensi atau tinggi rendahnya kemampuan kreatif seorang guru, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan upaya yang dapat menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seorang guru.

Agar potensi kreatif dapat berkembang, maka yang terpenting menurut Munandar adalah penyediaan kondisi lingkungan yang menghargai dan menunjang perkembangan kreativitas pengelolaan pembelajaran, guru akan menampilkan dirinya sebagai pribadi yang kreatif, dan produk kreativitas yang bermakna akan tampil dengan sendirinya.

Pernyataan di atas mengadung makna bahwa pribadi kreatif tidak muncul dengan tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang secara berangsur-angsur dalam menghadapi masalah-masalah dan situasi, dengan mengenal, memahami masalah dan mampu menyelesaikannya. Pengalaman-pengalaman yang beragam baik dalam pembelajaran di kelas, seminar, lokakarya, penelitian dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan semuanya menunjang perkembangan pribadi yang kreatif untuk tercapainya mutu pendidikan.

2.3 Pengertian Pembelajaran

Kata “Pembelajaran” terkandung dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Mulyasa mengemukakan “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sudirwo juga berpendapat bahwa: “Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.4 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu Dick and Carey (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik.

Pendapat dari Moedjiono (1993) Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetakapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Menurut Poerwadarminta, Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan dan berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sejahtera Pare Kabupaten Kediri. Peneliti telah melakukan pra penelitian dengan mengobservasi keadaan Madrasah Aliyah Sejahtera Pare Kediri tentang Metode pembelajaran yang diterapkan serta mengetahui apa yang menjadi kelebihan di dalamnya.

3.3 Informasi (data)

Penelitian Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an, Kitab kuning dan bahasa Inggris.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal-hal yang berhubungan dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Qu'ran, Kitab Kuning dan Cara Belajar B. Inggrisnya di Madrasah Aliyah Sejahtera Pare seperti metode guru dalam mengajar, kesiapan siswa, metode dan bahan ajar yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran, Kitab Kuning dan Bahasa Inggris.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal Al-Quran.

4. HASIL

4.1 Strategi Pembelajaran di MA Sejahtera Pare Kediri

Di MA Sejahtera Pare Kediri merupakan gabungan antara sekolah dan pondok, jadi ada dua kegiatan di mana di pagi hari sampai siang kegiatan sekolah setelah itu dilanjutkan kegiatan pondok, dan di sini saya akan mengupas strategi pembelajaran yang ada di sekolah.

Secara garis besar di MA Sejahtera mempunyai lima jurusan mata pelajaran yaitu B. Inggris, *tahfidz*, kitab Kuning IPA dan IPS, masing-masing peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jurusan. Ada model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu siswa kelas 10 yang mengambil jurusan *tahfidz*, B. Inggris dan kitab kuning ditempuh saat sekolahnya masih non formal jadi pelajarannya difokuskan tiap hari sesuai jurusannya dengan alasan agar siswa mempunyai sesuatu pencapaian yang diunggulkan. Dari sekian program yang paling menakjubkan adalah dengan model pembelajaran di atas ketika siswa sudah kelas 11, semua sudah mempunyai bakat menonjol di bidangnya sehingga siswa tidak kebingungan langkah apa yang diambil sesuai kemampuannya.

4.2 Penerapan Strategi Pembelajaran Di MA Sejahtera

Di MA sejahtera sebetulnya hampir sama dengan sekolah sekolah pada umumnya dalam metode pembelajaran, yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, di mana guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan, setelah itu diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetes kemampuan siswa. Yang

hebatnya di sini yaitu guru tidak hanya menerangkan akan tetapi melakukan pendekatan terhadap semua siswa dan mengetahui karakter per-siswa sehingga terjalin hubungan seperti halnya anak dan orang tua, Hal inilah yang mendorong para siswa untuk semangat belajar dengan nyaman dan santai tanpa adanya tekanan. Tak jarang juga diberi motivasi-motivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses belajar.

Di sini juga ada perbedaan dalam proses belajar mengajar, di mana jika masih kelas 10 yang mengambil jurusan tahfidz, b. Inggris dan kitab kuning tempat belajarnya di tempat khusus, dengan alasan para siswa agar lebih fokus pada jurusan yang diambil, hal ini tak akan ditemukan pada siswa kelas 11 dan 12 baru menempati lokal kelas masing-masing.

Ada kegiatan Ekstra yang disitu sangat bagus sekali terutama bagi yang ambil jurusan *tahfidz* yaitu setelah shalat dhuhur berjamaah semua siswa wajib mengikuti tadarus Al Qur'an 1 juz yang salah satu dari siswa memegang mix, program ini ditempuh agar semua siswa bisa membaca Al Qur'an dengan lancar.

4.3 Langkah Yang Di Lakukan Guna Memaksimalkan Hasil Pembelajaran Di MA Sejahtera

Di Ma sejahtera sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan keaktifan, tidak hanya disiplin terhadap siswa akan tetapi semua guru juga harus disiplin karena menjadi contoh bagi siswa nya. Setiap bel jam pertama guru piket mengontrol semua kelas dan membuat laporan di grup WA apabila ada kelas yang kosong langsung cepat teratasi.

Dan di sana mempunyai catatan khusus yang di namai catatan kelas ku yang berfungsi mencatat siswa yang tidak masuk, telat dan kondisi kegiatan belajar mengajar. Kemudian catatan tersebut di kumpulkan guna bisa melihat kekurangan dan kendala di kelas serta bisa di buat evaluasi ke depan nya,

Dan juga ad system hukuman tetapi tidak dengan kekerasan akan tetapi bagi siapa yang melanggar tata tertib mendapat hukuman membaca Al Qur'an yang banyaknya membaca sesuai kadar kesalahan yang di buat.

Guna Mencapai tujuan dan menjalin kebersamaan Di MA Sejahtera tidak melulu di setiap jam kegiatan yaitu ketika jam pulang sekolah diadakan makan bersama seluruh guru, Ketika ada salah satu siswa yang berulang tahun juga dirayakan oleh seluruh anggota guru, Hal ini dibangun dalam rangka menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

5. KESIMPULAN

Konsep dasar manajemen yang merupakan ilmu sebagai suatu bidang pengetahuan yang mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang dilandasi dengan keahlian khusus. Manajemen strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional merupakan pedoman bagi manajer Pendidikan untuk berperilaku baik secara individu maupun kelompok. Memang di setiap lembaga sekolah mempunyai cara masing-masing dalam mengelola lembaga nya, salah satunya di MA sejahtera yang di situ dalam upaya menjaga kualitas siswa mempunyai keunikan tersendiri, di mana pada umumnya suatu lembaga, semua siswa dituntut untuk paham akan semua mata pelajaran, berbeda dengan MA Sejahtera yaitu setiap individu siswa harus mempunyai satu keunggulan pelajaran di bidang yang sesuai dengan kemampuan siswa, lebih-lebih bisa di semua bidang. Di MA sejahtera Pare Kediri termasuk lembaga yang komplit di mana gabungan madrasah dan pondok yang di situ mempunyai kegiatan sendiri. Kedisiplinan adalah hal yang paling diutamakan di mana dalam upaya memaksimalkan kegiatan setiap harinya tiap-tiap kelas mempunyai catatan khusus mulai dari kegiatan belajar, siswa yang telat, tidak masuk serta kendala yang ada dalam proses belajar mengajar, semua ada catatannya, dan pada waktu tertentu secara berkala catatan tersebut dikumpulkan guna membahas beberapa kendala dan bagaimana solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

A.C.Gregorio, Principle and Methods of Theaching, Manila: RP Gercia, 1994.

Atmodiwirio, Soebagio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadirzya Jaya, 2001.

Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. Model pembelajaran efektif. Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2006.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, Jakarta: Dipdiknas, 2008

Hamalik, Oemar, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Heinich, Molenda, Russell, Intruactional Media, New York: Macmillan, 1999.

- Iran fan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Restu Agung, 2000.
- Kambey, Daniel C., Ditaktik Metodik, Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Manado 1999.
- Kambey, Daniel C., Manajemen Kelas, Manado: Materi Pada Deklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai KIKlat Keagamaan, 2003.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Pengelolaan Berbasis Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010.
- Kusnadi, Pengantar Manajemen (Konseptual dan Perilaku). Malang: Universitas Brawijaya, 2005.
- Manlian, Ronald. Manajemen Pembangunan, Jakarta: Refikatama Abdi Wicara, 2003
- Masitoh, Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Depag RI, 2009
- Mulyasa, E. Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munandar, S.C. Utami. Kreativitas Sepanjang Masa, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997
- Munandar, Utami. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas, 2004.
- Paturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Suharsimi, Arikunto, Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.